

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI GAROT ACEH BESAR

Rani Safrida¹⁾, Hambali²⁾, Fadhillah³⁾

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia.

*Korespondensi Penulis: Hambali@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Kinerja guru merupakan indikator krusial dalam menentukan mutu pendidikan. Namun, laporan Bank Dunia yang dikutip CNN Indonesia menunjukkan kinerja guru di Indonesia masih rendah, terutama pada aspek kompetensi pedagogik dan keterampilan mengajar. Di Provinsi Aceh, capaian Nilai Kinerja Pendidikan sebesar 80,23 menempatkan kualitas pendidikan pada kategori *Pratama*. Observasi awal di SD Negeri Garot, Aceh Besar, mengidentifikasi bahwa 30% guru belum memanfaatkan media pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dan masih mengandalkan metode ceramah yang kurang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Garot. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan suportif, berperan sebagai motivator, pembina, dan fasilitator. Strategi yang diimplementasikan meliputi perencanaan berbasis visi-misi, pelatihan dan pendampingan, pengawasan kinerja, serta penguatan budaya kolaboratif. Kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi mutu terbukti meningkatkan kinerja guru pada aspek pedagogik, profesionalisme, dan pengembangan diri.

Kata Kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, mutu pendidikan, Aceh Besar

Abstract

Teacher performance is one of the key indicators in determining the quality of education. The World Bank report, as cited by CNN Indonesia, indicates that teacher performance in Indonesia remains relatively low, particularly in pedagogical competence and teaching skills. In Aceh Province, the Education Performance Score of 80.23 places the quality of education in the Pratama category. Preliminary observations at SD Negeri Garot, Aceh Besar, revealed that 30% of teachers have not utilized learning media in accordance with the Merdeka Curriculum and still rely on lecture methods that do not sufficiently support active, creative, and contextual learning. This study aims to analyze the principal's leadership in improving teacher performance at SD Negeri Garot. A qualitative approach was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. Data analysis used Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the principal applies transformational, participative, and supportive leadership styles, acting as a motivator, mentor, and facilitator. Strategies implemented include vision-mission-based planning, teacher training and mentoring, performance supervision, and strengthening a collaborative culture. Adaptive and quality-oriented leadership has been proven to improve teacher performance in pedagogical, professional, and self-development aspects.

Keywords: principal leadership, teacher performance, education quality, Aceh Besar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan suatu Lembaga pendidikan sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas tenaga Pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pproses pembelajaran memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang kompeten dan berdaya saing. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi hal yang harus diperhatikan secara serius demi mencapai tujuan Pendidikan yang optimal (Vienty dan Ajepri, 2022). Pendidikan merupakan salah satu sektor utama yang diharapkan mampu berperan secara optimal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya warga negara Indonesia. Sebagai wujud komitmen terhadap pentingnya pendidikan, pemerintah menetapkan sektor ini sebagai prioritas dalam agenda pembangunan nasional. Fokus pembangunan di bidang pendidikan diarahkan pada peningkatan mutu, dengan tujuan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Ahyani, 2020).

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat krusial sebagai faktor penentu keberhasilan suatu kelompok atau organisasi. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan maupun kegagalan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah. Oleh sebab itu, sekolah sebagai organisasi pendidikan memerlukan sosok kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya secara efektif dan optimal (Lalomo Nofi, Muhammad Syahril, 2024).

Kepala sekolah merupakan pusat penggerak dan penentu arah kebijakan yang menjadi acuan pencapaian tujuan sekolah dan pendidikan secara umum. Untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan memengaruhi, Memotivasi, menggerakkan, mengajak, mengarahkan, menasihati, memberi instruksi, menetapkan larangan, memberikan sanksi jika diperlukan, serta melakukan pembinaan secara berkelanjutan. Seluruh upaya tersebut bertujuan untuk memastikan kinerja sekolah berjalan secara efektif dan efisien (Asiah et al., 2021).

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung guru dan peserta didik. Dalam keterampilan manajerial kepemimpinannya, kepala sekolah dituntut mampu memahami,

mengatasi, dan memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah sebagai organisasi yang dipimpinnya. Fungsi utamanya meliputi kepemimpinan, pengelolaan, dan pengendalian seluruh proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga sekolah dapat berperan sebagai organisasi transformasi yang membentuk peserta didik ke arah yang lebih baik. Proses tersebut harus dilaksanakan secara tepat, terjaga, dan selaras dengan tujuan pendidikan, sehingga tercipta penyelenggaraan pendidikan yang kondusif, nyaman, dan terkendali di lingkungan sekolah (Ariyanti, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru, karena kinerja guru merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas Pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan serangkaian upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memengaruhi seluruh warga sekolah, termasuk guru, tenaga administrasi, siswa, dan pemangku kepentingan, melalui komunikasi yang efektif guna mencapai tujuan sekolah. Indikator keberhasilan kepemimpinan ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sesuai dengan peran yang telah ditetapkan (Setiyadi dan Rosalina, (2021:76)

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilakukan secara terencana dan bertahap. Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi (Firdiansyah Alhabsyi, 2022 : 13).

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan, sehingga pemilik sekolah yang baik harus mampu meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah, karena gurulah yang paling banyak memegang peranan penting dari berbagai sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah. Sebab, kondisi sumber daya apa pun tidak akan berguna tanpa sumber daya manusia (guru). Kinerja dapat didefinisikan secara sederhana sebagai gambaran dari pekerjaan yang dilakukan seseorang. Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja; itu juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja,

pelaksanaan kerja, atau hasil kerja (Asikin, 2021 : 32).

Dikutip oleh CNN Indonesia, menyatakan bahwa kinerja guru di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kompetensi dan kemampuan mengajar para guru, sedangkan provinsi Aceh memperoleh nilai kinerja pendidikan sebesar 80,23, yang menunjukkan bahwa provinsi ini berada pada kategori Pratama.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Garot, terkait dengan kompetensi pedagogik ditemukan 30% guru di sekolah tersebut belum memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga pendekatan yang digunakan kurang mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Beberapa guru masih menerapkan metode ceramah, yang kurang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka. Selain itu, permasalahan kedisiplinan guru dalam hal ketepatan waktu dan administrasi pembelajaran juga menjadi perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membimbing, mengawasi, dan memberikan strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Garot, Aceh Besar. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam mengenai strategi kepemimpinan yang diterapkan di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran serta pelaksanaan tugas-tugas profesional. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh data verbal yang mendukung hasil observasi. Studi dokumentasi meliputi telaah terhadap dokumen perencanaan pembelajaran, laporan kinerja, dan arsip administrasi sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan/verifikasi. Teknik ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarvariabel yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Garot, Aceh Besar, dengan subjek penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah dan 3 guru bersertifikat pendidik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Kriteria yang digunakan meliputi: kepala sekolah yang sedang menjabat di SD Negeri Garot, Aceh Besar; dan guru yang telah memiliki sertifikat pendidik. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan sebanyak 4 orang sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 guru bersertifikat pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen, kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Garot, Aceh Besar, dalam meningkatkan kinerja guru diimplementasikan melalui tiga gaya utama, yaitu kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan suportif.

1. Hasil Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan tugas guru menunjukkan bahwa mayoritas guru telah menyusun dan melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Namun, masih terdapat sekitar 30% guru yang belum mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Guru-guru tersebut cenderung menggunakan metode ceramah konvensional yang kurang mendorong pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual.

Kepala sekolah merespons kondisi ini dengan memberikan arahan langsung di kelas, melakukan pendampingan secara intensif, serta mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran kreatif yang relevan dengan materi ajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

2. Hasil Wawancara

Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa strategi kepemimpinan yang dilakukan meliputi:

1. Memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan peningkatan kinerja, baik melalui ucapan apresiasi maupun penghargaan simbolis.
2. Melibatkan guru dalam proses perencanaan program sekolah, termasuk penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan program tahunan.
3. Menyediakan pelatihan internal (in-house training) yang fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, pemanfaatan media pembelajaran, dan strategi mengajar inovatif.
4. Melaksanakan supervisi kelas secara berkala, yang diikuti dengan pemberian masukan konstruktif untuk perbaikan pembelajaran.

3. Hasil Telaah Dokumen

Analisis terhadap dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan rencana kerja sekolah menunjukkan adanya konsistensi antara kebijakan kepala sekolah dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dokumen tersebut menegaskan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang berkelanjutan. Penekanan terhadap indikator kinerja ini menunjukkan adanya arahan strategis dari kepala sekolah untuk memastikan mutu pembelajaran terjaga.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral dalam mendorong peningkatan kinerja guru melalui penerapan strategi kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada mutu pendidikan.

- **Kepemimpinan Transformasional:** Kepala sekolah menginspirasi guru melalui visi dan misi sekolah, memberikan teladan dalam kedisiplinan dan profesionalisme, serta memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Bass & Avolio (1994) yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu mengubah nilai, aspirasi, dan perilaku anggota

organisasi untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi.

- **Kepemimpinan Partisipatif:** Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa memiliki terhadap program sekolah. Pendekatan ini konsisten dengan pandangan Yukl (2013) yang menegaskan bahwa partisipasi meningkatkan komitmen dan tanggung jawab anggota organisasi terhadap keberhasilan program.
- **Kepemimpinan Suportif:** Dukungan moral, penyediaan fasilitas, dan pelatihan relevan yang diberikan kepala sekolah memperkuat motivasi dan kompetensi guru. Robbins & Judge (2017) menyebutkan bahwa pemimpin suportif memfasilitasi anggota tim untuk mencapai kinerja optimal melalui bimbingan dan penguatan positif.

Penerapan tiga gaya kepemimpinan ini terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan **kompetensi pedagogik** (kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif), **profesionalisme** (disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas), serta **pengembangan diri guru** (partisipasi aktif dalam pelatihan dan kegiatan inovasi pembelajaran).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Garot, Aceh Besar, diwujudkan melalui tiga bentuk kepemimpinan utama, yaitu transformasional, partisipatif, dan suportif. Peran transformasional diwujudkan melalui pemberian inspirasi, keteladanan, dan motivasi yang mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Peran partisipatif tercermin dari keterlibatan guru dalam perencanaan program sekolah dan pengambilan keputusan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Peran suportif diwujudkan melalui dukungan moral, penyediaan fasilitas, pelaksanaan supervisi berkala, serta pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru.

Penerapan ketiga peran ini terbukti berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan pengembangan diri guru. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi mutu menjadi faktor kunci dalam optimalisasi kinerja guru di sekolah dasar.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah Disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan peran kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan suportif secara seimbang. Penguatan pada pelatihan internal, supervisi berkelanjutan, dan pemberian apresiasi kepada guru diharapkan dapat semakin meningkatkan kinerja guru.
2. Bagi Guru diharapkan lebih aktif memanfaatkan media dan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, serta terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pelatihan maupun kegiatan pengembangan diri lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperluas subjek dan lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, serta menggunakan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh data kuantitatif sebagai penguat hasil penelitian kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 26–35.
- Asiah, N., Tiro, M. A., & Apriyanti, E. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMKS Yapta Takalar. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 211–217.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3124%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3124/2012>
- Asikin. (2021). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME DAN KINERJA GURU SEKOLAH MODEL. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 3(1), 31–40.
- Firdiansyah Alhabsyi. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Jayasari. *Jurnal Global Futuristik*, 1(1), 21–26.
<https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.13>
- Lalomo Nofi, Muhammad Syahril, W. A. J. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 26–53.
<https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84.
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Vienty, O., & Ajepri, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(September), h. 131.